

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam karangan narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 0602 Matondang Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas terdapat berbagai jenis interferensi bahasa Batak Angkola pada bahasa Indonesia. Interferensi gramatikal bahasa Batak Angkola dalam karangan narasi siswa pada tataran morfologi berjumlah 35 kata. Pada penelitian ini ditemukan interferensi pada bentuk afiksasi yaitu prefiks sebanyak 9 kata, konfiks sebanyak 3 kata, pengulangan kata sebanyak 9 kata, dan kata majemuk sebanyak 4 kata. Interferensi terdapat juga pada tataran kata dasar dan kata turunan dari rumusan masalah yang dibuat peneliti.
2. Hasil penelitian ini berimplikasi untuk pemanfaatan bahan bacaan siswa yaitu, hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa materi interferensi gramatikal bahasa Angkola kedalam bahasa Indonesia relevan dijadikan untuk pemanfaatan bahan bacaan karangan narasi agar menambah pemanfaatan interferensi sebagai bahan bacaan bahasa Indonesia sehingga meminimalisir interferensi dilingkungan pelajar atau pengguna bahasa Indonesia. Materi yang dibuat berbentuk beberapa lembaran kertas yang berisi materi ajar secara rinci,

singkat dan jelas tentang karangan narasi yang didalamnya terdapat interferensi gramatikal bahasa Angkola dalam bahasa Indonesia.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya siswa lebih mandiri untuk belajar berbahasa Indonesia dengan banyak membaca buku ilmiah atau sastra serta banyak menyimak secara intensif siaran, atau kajian-kajian ilmiah yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik, agar siswa memiliki banyak kosa kata atau keterampilan berbahasa Indonesia yang lebih baik.
2. Dalam setiap sekolah, seharusnya mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa baik dibidang lisan dan tulisannya. Karena, penekanan untuk mahir berbahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) membuat anak-anak cenderung malas atau menganggap bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara.
3. Dalam proses belajar mengajar, guru bidang studi seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran serta meluruskan penggunaan bahasa Indonesia siswa jika terjadi kesalahan.
4. Guru bahasa Indonesia seharusnya lebih pro aktif dalam melakukan kegiatan atau motivasi yang meningkatkan semangat dalam berbahasa Indonesia.

5. Guru sebaiknya memanfaatkan materi interferensi gramatikal bahasa Batak Angkola dalam bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY